

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gunung Ciremai merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat dengan ketinggian puncak 3078 mdpl, terletak di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) yang merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang mewakili ekosistem asli dari hutan hujan pegunungan tropis. Secara administrasi, gunung ini berada pada tiga kabupaten yaitu kabupaten Kuningan, Cirebon, Majalengka. Penetapan hutan lindung Gunung Ciremai menjadi Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai ini berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.424/Menhut-II/2004 kemudian ditetapkan kembali berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.3684/Menhut-VII/KUH/2014. Pengelolaan TNGC dibagi ke dalam dua bagian wilayah pengelolaan yaitu Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Kabupaten Kuningan dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah II Kabupaten Majalengka. Dalam pengelolaannya tersebut digunakan sistem zona yang didasarkan dari hasil analisis sensitivitas ekologi (BTNGC, 2017).

Data statistik yang diperoleh BTNC menyebutkan desa penyangga di sekitar kawasan TNGC berjumlah 54 desa terdiri dari 31 desa di wilayah Kuningan, 22 desa di wilayah Majalengka dan 1 desa di Kabupaten Cirebon. Mayoritas mata pencahariannya yaitu sebagai petani, sebanyak 65.476 orang (68,79%) masyarakat di Kabupaten Kuningan, dan 16.075 (34%) masyarakat Kabupaten Majalengka yang berada di sekitar kawasan TNGC. Desa penyangga ini berbatasan langsung dengan hutan TNGC, sehingga aktifitas pertanian daerah penyangga akan sangat mempengaruhi terhadap ekosistem di kawasan karena berbatasan dengan TNGC (Jatmiko dkk., 2019).